

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Terjadinya persaingan secara global pada perusahaan-perusahaan diharuskan mampu adanya antisipasi terhadap persaingan antar Perusahaan-perusahaan. Terkait pengembangan Perusahaan-perusahaan adalah pendanaan. Ketatnya persaingan antara menjadikan perusahaan dalam hal ini perusahaan manufaktur untuk melakukan kegiatan secara ekonomi serta pengelolaan fungsi-fungsi yang efektifitas. Perusahaan yang menerapkan mamun mengembangkan diri dalam membutuhkan tambahan dana agar operasional pembiayaan perusahaan. Adanya kebutuhan yang tinggi menjadi perlu dipertimbangan manajemen.

Adanya dana atau *capital* perusahaan atas penelitian Riyanto (2008:214) terjadi perbedaan dalam internalitas sumber dana perusahaan dan sumber dana perusahaan eksternal. Sumber dana internal diperoleh dari hasil kegiatan operasi perusahaan, yang terdiri dari laba ditahan dan depresiasi. Selanjutnya sumber dana eksternal diperoleh dari luar perusahaan, yaitu modal sendiri dan utang (pinjaman). Ketersediaan dana tersebut harus mampu melalui pengelolaan secara baik oleh manajer keuangan sebagai seseorang yang bertanggung jawab mengenai mengambil suatu dana yang diputuskan perusahaan.

Operasionalisasi perusahaan mampu beroperasi secara baik apabila terjadi ketepatan dana yang digunakan perusahaan. Dana yang diputuskan yang baik tersebut dapat dilihat. Pengertian struktur modal dapat dikatakan sangat memiliki kepentingan pada dana yang akan dipilih sumber dana karena resikonya struktur modal mempengaruhi posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada kemampuan perusahaan (Rofiqoh dan Kurnia, 2014). Apabila suatu hutang usaha dapat diandalkan maka yang harus menanggung beban akan menimbulkan kebangkrutan. Perusahaan yang wajib diperhatikan dalam menggunakan dana operasional ( Amiriyah dan Andayani, 2014 )

Modal yang terstruktur adalah pembelanjaan tetap dalam memberikan cermin keseimbangan kewajiban waktu yang panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2008:22). Terpenuhinya kebutuhan *financial* yang bersumber dari *financial* sendiri yaitu laba ditahan, saham dan cadangan. Apabila modal sendiri yang berasal dari dana sendiri masih mengalami kekurangan, diperlukan dipertimbangkan pendanaan eksternal perusahaan (Widianti dan Andayani, 2015). Kesimpulannya yaitu keputusan struktur modal yang dihadapi pihak manajer keuangan dalam perusahaan, struktur modal itu adalah komparasi menentukan adanya kebutuhan belanja perusahaan, perolehan dana merupakan kombinasi dari *internal* pendanaan dan *eksternal*.

Sangat utama untuk perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-pengaruh dari faktor struktur modal serta menentukan ketetapan keputusan struktur modal yang tepat dan dapat membantu khususnya pihak manajemen perusahaan dengan menentukan Terpenuhinya kebutuhan pendanaan yang optimal (Atiqoh dan Asyik, 2016). Ada banyak faktor-pengaruh dari faktor struktur modal seperti: Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis (Pertiwi dan Darmayanti, 2018). Adapun berbagai teori mengenai struktur modal dalam mengambil suatu. Disini peneliti menggunakan teori *Pecking Order* (Kartika, 2016).

Keuntungan merupakan gambaran perusahaan yang mampu dengan memperoleh laba operasionalnya. Keuntungan merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan Suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan pasti juga memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan (Kartika, 2016). Peneliti dalam hal ini menggunakan *pecking order theory* dalam mengambil keputusan struktur modal. Peneliti yang telah melakukan yaitu Thausyah dan Suwitho, (2015), Alib dan Suryono, (2014) dan Adiyana dan Ardiana, (2014) menjelaskan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini berbanding terbalik dengan peneliti yang telah melakukan oleh Pertiwi dan Darmayanti, (2018), Kartika (2016), Habiah,

Andayani, (2015), Ichwan dan Widyawati, (2015), Atiqoh dan Asyik, (2016) dan Zahroh dan Fitria, (2016) menjelaskan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Kehandalan perusahaan sebagai pemenuhan dalam membayar kewajiban *financial* perusahaan yang telah jatuh tempo baik waktu yang panjang maupun pendek dengan menggunakan dana dari aktiva lancar yang sudah tersedia dan dimiliki perusahaan (Dewi, 2015). Suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan pasti juga memiliki dana internal besar cenderung membiayai investasinya menggunakan dana internal terlebih dahulu. Perusahaan lebih sedikit menggunakan pinjaman, sehingga likuiditas perusahaan menjadi lebih tinggi (Pertwi dan Darmayanti, 2018). Menunjukkan peneliti menggunakan *Pecking order theory* perusahaan lebih menyukai menggunakan pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan terlebih dahulu. Peneliti yang telah melakukan oleh Pertwi dan Darmayanti, (2018), Habiah, Andayani, (2015), Atiqoh dan Asyik, (2016) dan Nastiti dan Andayani, (2016) menjjelaskan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Selanjutnya peneliti yang telah melakukan oleh Adiyana dan Ardiana,(2014) dan Kurniawan (2013) menjelaskan likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Susunan kekayaan dapat dijelaskan seperti keseimbangan atau komparasi aset tetap dengan total aset Bambang Riyanto (2008:22). Kesimpulannya yaitu struktural aktiva merupakan kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan dengan harapan akan memberikan manfaat dimasa mendatang. Suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan pasti juga memiliki aset yang akan digunakan untuk hutang lebih banyak karena aset tetap yaang ada dapat digunakan sebagai agunan. Menunjukkan, peneliti menggunakan *Pecking Order*. Karena tingginya pertumbuhan aset pada suatu perusahaan maka akan tinggi pula struktur modalnya karena perusahaan semakin memerlukan biaya atau dana agar perusahaan akan terus beroperasi. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya lebih bergantung pada modal dari luar perusahaan. Seperti *teori pecking order* yang menjjelaskan perusahaan akan menggunakan pendaanaan eksternal bila pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan tidak

mencukupi. Penelitian oleh Pertiwi dan Darmayanti, (2018), Kartika, (2016), Ichwan dan Widayanti, (2015) dan Zahroh dan Fitria, (2016) menjelaskan struktur asset memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Selanjutnya peneliti yang telah melakukan oleh Haibibah dan Andayani, (2015) menjelaskan struktur aset berpengaruh negative terhadap struktur modal.

Jika pembagian dividen kepada pemegang saham semakin rendah maka cadangan modal sendiri yang dimiliki perusahaan akan semakin besar, sehingga perusahaan menggunakan dana internal yang dimiliki dan struktur modal perusahaan menjadi rendah. (Pertiwi dan Darmayanti, 2018). Penelitian ini menggunakan *pecking order* sebagai teori dalam mengambil keputusan pada struktur modal dalam perusahaan. Selanjutnya peneliti Atiqoh dan Asyik, (2016) dan Laksana dan Widyawati, (2016) membuktikan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Selanjutnya peneliti yang telah melakukan oleh Pertiwi dan Darmayanti, (2018) membuktikan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Arti pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai kekurangan antara penjualan setelah periode dan sebelumnya (Harahap 2008:309). Bagi perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan yang tinggi maka kecenderungan penggunaan utang sebagai sumber dana eksternal lebih besar dibandingkan perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan rendah.. Kartika (2016), Sawitri dan Lestari, (2015), Habiah, Andayani, (2015), dan Atiqoh dan Asyik, (2016) menjjelaskan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Selanjutnya peneliti yang telah melakukan oleh Pradana dkk, (2013) dan Dewiningrat dan Mustanda, (2018) menjjelaskan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Risiko bisnis merupakan perusahaan saat tidak dapat menutupi biaya operasional perusahaan Zahroh, Fitria (2016). Risiko bisnis dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan hutang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaanya Sawitri (2015). Menunjukkan, peneliti menggunakan *pecking order* sebagai teori dalam menggunakan suatu keputusan dalam struktur modal pada perusahaan. Peneliti yang telah melakukan oleh Adiyana dan Ardiana, (2014), dan

Zahro dan Fitria, (2016) menjelaskan risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal. Selanjutnya peneliti yang telah melakukan oleh Sawitri dan Lestari, (2015) dan Septiani dan Suaryana, (2018) menjelaskan risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Perbedaan dari peneliti yang telah dilakukan oleh Pertiwi dan Darmayanti, (2018) adalah yang pertama menambahkan variabel tambahan yaitu Menunjukkan menambahkan variabel pertumbuhan penjualan dan Risiko bisnis, yang kedua periode peneliti yang telah melakukan pada tahun 2015-2017. Menunjukkan perusahaan - perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2017. Pemilihan perusahaan manufaktur karena perusahaan karena perusahaan tersebut mayoritas yang paling banyak adalah di bidang manufaktur sehingga dengan populasi yang paling banyak tersebut dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi perusahaan pada Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu akan diadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2015-2017”

## **1.2 Ruang Lingkup**

Identifikasi permasalahan yang bertujuan agar pembatasan masalah meliputi:

1. Membahas mengenai profitabilitas, likuiditas, Struktur Aset, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan dan risiko bisnis mempengaruhi struktur modal
2. Perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017

## **1.3 Perumusan Masalah**

Perumusan masalah penelitian yang digunakan ruyaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?

2. Bagaimanakah pengaruh Likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017?
3. Bagaimanakah pengaruh Struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017?
4. Bagaimanakah pengaruh kebijakan dividen terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
5. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
6. Bagaimanakah pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai peneliti yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017
4. Untuk menganalisis pengaruh variabel kebijakan dividen terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017
5. Untuk menganalisis pengaruh variabel pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017

6. Untuk menganalisis pengaruh variabel risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017

### 1.5 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang akan jadi harapan penelitian ini yaitu:

1. Bagi Akademis  
Pengetahuan peneliti jadi lebih tinggi khususnya mengenai terkait struktur modal di perusahaan.
2. Bagi Investor  
Investor menjadi lebih baik yang akan mempengaruhi investor lebih selektif pemilihan perusahaan.
3. Bagi Masyarakat  
Berguna bagi masyarakat umum bagaimana dalam menentukan perusahaan yang baik untuk investasi nantinya.

